

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada rumusan masalah penelitian dan hasil penyajian data yang terkumpul, maka penulis menyusun beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada Penelitian yang dilakukan tentang motivasi belajar di SMP Negeri 2 Surabaya, dapat diketahui bahwa dari keseluruhan subyek terdapat 5 siswa (8,2%) menyatakan motivasi belajar rendah, 47 siswa (77,0%) menyatakan motivasi belajar sedang, 9 siswa (14,8%) menyatakan motivasi belajar tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di SMPN 2 Surabaya tergolong sedang yaitu 77,0%.
2. Pada data yang dikumpulkan oleh peneliti tentang prestasi belajar al-Qur'an siswa di SMP Negeri 2 Surabaya, dapat diketahui bahwa dari keseluruhan subyek terdapat 7 siswa (11,5%) menunjukkan prestasi belajar al-Qur'an yang rendah, 47 siswa (77,0%) menunjukkan prestasi belajar al-Qur'an sedang, 7 siswa (11,5%) menunjukkan prestasi belajar al-Qur'an tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat prestasi belajar al-Qur'an siswa SMP Negeri 2 Surabaya tergolong sedang yaitu 77,0%.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar (X) dan prestasi belajar al-Qur'an (Y), hal ini dapat diketahui dari nilai probabilitas ($P = 0.002$) yang lebih kecil dari taraf signifikan

sebesar 5% atau 0.05 ($0.002 < 0.05$). Nilai *Pearson Correlation* menunjukkan bahwa korelasi antara motivasi belajar dan prestasi belajar al-Qur'an adalah +0,393, ini menunjukkan bahwa korelasi antara motivasi belajar dan prestasi belajar al-Qur'an adalah positif, berarti semakin besar nilai motivasi belajar maka semakin besar pula nilai prestasi belajar al-Qur'an.

4. Besarnya pengaruh variabel motivasi belajar terhadap variabel prestasi belajar al-Qur'an adalah 15,4%, dengan melihat koefisien korelasi dalam tabel correlations adalah 0,393 sehingga koefisien determinasinya adalah $0,393^2 = 0,154$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh sebesar 15,4% (koefisien determinasi x 100 %) terhadap variabel prestasi belajar al-Qur'an, sisanya (84,6%) diterangkan oleh variabel lain.

B. Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ternyata sesuai dengan pernyataan Syaiful Bahri Djamarah bahwa kebutuhan dan motivasi adalah dua hal yang saling berhubungan. Sebab manusia hidup pada dasarnya tidak terlepas dari berbagai kebutuhan. Kebutuhan itulah nantinya yang mendorong manusia untuk senantiasa berbuat dan mencari sesuatu.¹ Dari aktivitas siswa yang demikian jelas, bahwa segala sesuatu yang akan siswa kerjakan pasti bergayut dengan kebutuhannya. Kebutuhan itu sendiri adalah sebagai pendorong dan aktivitas

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h.27.

belajar siswa. Kebutuhan dalam hal ini adalah prestasi belajar. Seluruh aktivitas belajar siswa adalah untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan yaitu menyatakan ada pengaruh motivasi mengikuti kewajiban baca tulis al-Qur'an terhadap prestasi belajar al-Qur'an siswa Di SMP Negeri 2 Surabaya dapat diterima. Semakin besar nilai motivasi belajar maka semakin besar pula nilai prestasi belajar al-Qur'an.

Perhitungan prosentase pengaruh motivasi mengikuti kewajiban baca tulis al-Qur'an terhadap prestasi belajar al-Qur'an siswa Di SMP Negeri 2 Surabaya hanya sebesar 15,4%. Hal ini dapat dikarenakan motivasi siswa untuk mengikuti kewajiban ini masih dalam tataran tuntutan kewajiban belum pada kesadaran yang tinggi. Sehingga masih belum maksimal dalam prestasi belajar al-Qur'an yang di raih.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis di SMP Negeri 2 Surabaya, maka peneliti dapat memberikan saran dan masukan kepada berbagai pihak yang bersangkutan, yakni:

1. SMP Negeri 2 Surabaya

Kegiatan Baca Tulis al-Qur'an yang merupakan ekstrakurikuler yang diwajibkan di SMP Negeri 2 Surabaya merupakan program yang perlu diapresiasi, dipertahankan, bahkan ditingkatkan kualitasnya. Pihak sekolah perlu meningkatkan pelaksanaan kegiatan Baca Tulis al-Qur'an. Program semacam ini akan menjadi poin plus dan identitas bagi SMP Negeri 2

Surabaya jika dukungan warga sekolah terhadap program semacam ini tidak hanya berhenti pada tataran kewajiban tetapi juga kesadaran yang akhirnya menciptakan budaya religius sekolah.

2. Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina TPQ

Guru Pendidikan Agama Islam dan pembina TPQ perlu untuk lebih mendorong motivasi siswa, mencari inovasi-inovasi pembelajaran sehingga semakin menumbuhkan motivasi siswa mengikuti kewajiban Baca Tulis al-Qur'an, bahkan membuat mereka merasakan kegiatan ini sebagai kesenangan bukan hanya kewajiban.

3. Orang tua

Orangtua juga harus semakin berperan dalam mendukung putra-putrinya dalam kegiatan-kegiatan positif, menghargai pencapaian mereka dan lebih mendorong motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan Baca Tulis al-Qur'an ini.

4. Peneliti berikutnya

Apabila terdapat pihak yang hendak meneliti tentang hal yang serupa dengan penelitian ini, maka akan lebih berguna apabila hal tersebut direfleksikan dalam konteks kekinian yang dihubungkan dengan berbagai teori belajar yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan.